
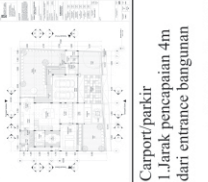



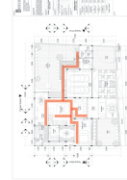
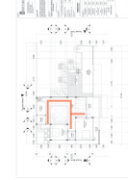
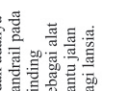

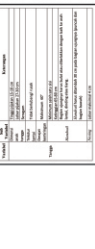





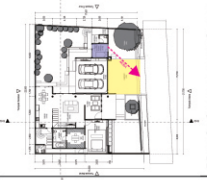
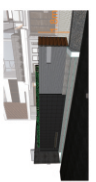
Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian			Nilai Per Analisis	Rekomendasi
				Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai		
1.	Kemudahan	a. Setiap orang khususnya lansia dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Sehingga : 1. Hubungan antar ruang kenyamanan yang diperoleh dari posisi tata letak ruang atau organisasi ruang dan kenyamanan yang diperoleh dari kemudahan mencapai ruang lain yang sering dipergunakan oleh lansia dalam beraktifitas.	1. Posisi ruang kamar tidur, kamar mandi dan ruang makan saling terhubung. 	1. Posisi ruang tidur berdekatan dengan kamar mandi dan ruang berkumpul. 2. Posisi kamar mandi berdekatan dengan ruang ganti pakatan. 3. Posisi ruang kumpul/keluarga berdekatan dengan ruang tidur. Posisi ruang kumpul/keluarga berdekatan kamar mandi dan ruang makan.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan kasus desain posisi ruang kamar mandi dengan kamar utama tidak saling berdekatan.</li> <li>Berdasarkan kasus desain posisi kamar mandi tidak berdekatan dengan ruang keluarga</li> <li>Berdasarkan kasus desain posisi ruang keluarga hanya berdekatan dengan kamar utama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan antar ruang berdasarkan posisi menurut standar dengan kasus desain tidak sesuai karena tidak saling berdekatan namun hanya pada ruang kamar dengan ruang keluarga berdekatan.</li> </ul>	<p>Evian Devi, Pola Penataan Ruang Panti Jompo Berdasarkan Aktivitas dan Perilaku Penghuninya, menyatakan bahwa aspek kenyamanan dan kemudahan tersebut ditinjau dari penggerak lansia yaitu jarak antar ruang yang sering digunakan lansia sehari-hari saling berdekatan.</p>	✓	✓	1	0	Sebaiknya ruangan yang sering digunakan lansia seperti ruang keluarga, kamar, dapur, dan kamar mandi harus saling berdekatan agar memudahkan akses lansia untuk kebutuhan sehari-hari.	
A k s e s i b i l i t a s			2. Posisi lahan parkir menuju entrance bangunan dengan jarak maksimum 60 meter. 	Tempat parkir penyandang cacat terletak terdekatek menuju fasilitas yang diuji, dengan jarak maksimum 60 meter. - Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm - Untuk parkir tunggal atau 620 cm untuk parkir ganda dan sudah dihubungkan dengan ramp dan jalan menuju fasilitas-fasilitas lainnya	<p>PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM : 30/PR/2006 TENTANG PEDOMAN TEKNIS AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN GEDUNG DAN LINGKUNG</p>	<p>Carport/parkir 1. Larak pencapaian 4m dari entrance bangunan sesuai karena kurang dari jarak maksimal 60m</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan dari analisis desain kasus memenuhi kriteria standar yaitu jarak pencapaian kurang dari 60m</li> </ul>	<p>Jurnal, Panti Wredha di Kota Semarang Oleh : Busada Eka Kristi Pratiwi, Ateek Suprapti B., Titen Woro Murtini menyatakan bahwa Penurunan daya tempuh motorik, salah satunya tersedia area parkir untuk pengunjing dan jalur putar arah yang aman. Tersedia jalur untuk kendaraan gawat darurat seperti ambulance dan penadaman kebakaran. Tempat parkir mudah mengakses ruang utama panti jompo dan jalan keluar.</p>	✓	✓	1	1	Berdasarkan hasil analisis kriteria posisi parkir dengan bangunan berdekatan sudah memenuhi maka dapat ditingkatkan kembali dari sisi keamanan karena dalam posisi yg berdekatan maka rawan akan ancaman dari luar bangunan.	
<b>TOTAL NILAI INDIKATOR</b>										2	1	= 50%		


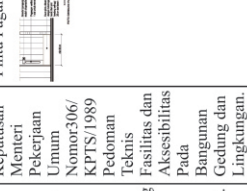
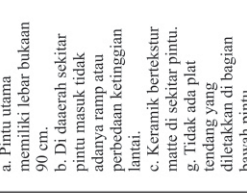
Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian			Nilai Akhir Analisis	Rekomendasi																																															
				Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai			Nilai Indikator Ketertarikan																																														
2.	Keselamatan	<p>a. yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keamanan bagi semua orang.</p> <p>Dengan adanya handrail di setiap sisi dinding koridor, ini sangat membantu bagi para lansia khususnya dengan kondisi fisik menurun.</p> <p>1. Handrail pada dinding koridor berperan sebagai alat bantu jalan bagi lansia</p> <p>2. Material lantai, pada denah khusus dapat diterapkan dengan memperhatikan standar material yang digunakan agar tidak membahayakan para lansia.</p> <p>3. Kondisi Darurat (Emergency) Pada Bangunan.</p> <p>4. Ramp dapat dilalui oleh Lansia dengan kursi roda maupun alat bantu jalan.</p> <p>5. Tangga dapat dilalui oleh Lansia</p>	<p>1. Adanya Handrail koridor yang memenuhi persyaratan teknis dipasang pada ketinggian 80-100cm dari permukaan lantai.</p>	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>  	<p>Handrail Koridor Lt.1 Pada kasus desain belum direncanakan akan handrail dinding pada koridor</p>  <p>Handrail Koridor Lt.2 Pada kasus desain belum direncanakan akan handrail dinding pada koridor</p> 	<p>•Melihat dari hasil desain railing dinding tidak tersedia di koridor ruangan Lt.1</p>  <p>•Melihat dari hasil desain railing dinding tidak tersedia di koridor ruangan Lt.2</p> 	<p>•Desain tidak sesuai dengan standar dikarenakan tidak adanya handrail pada dinding sebagai alat bantu jalan bagi lansia.</p>	<p>Evan Devi, Pola Penataan Ruang Panti Jompo Berdasarkan Aktivitas dan Perilaku Penghuninya, yang teras kondisi lansia mana maka oerh adanya alat bantu pendakung dalam bangunan, maka handrail pada jalur sirkulasi khususnya ruangan keseharian agar lansia memiliki pegangan dan tidak mudah terpeleset ketika berjalan.</p>	✓	1	0	Seharusnya pada desain didesain railing pada koridor bagian yang sering dilalui pengguna khususnya lansia.																																																	
		<p>DESIGN GUIDELINE S FOR THE ELDERLY AND ELDERLY WITH FRAILTY</p>	<p>2. Material lantai Memiliki penutup lantai anti-slip berkektur.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Deskripsi</th> <th>Material</th> <th>Kelebihan</th> <th>Kekurangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Kayu</td> <td>Kayu</td> <td>Kelembutan</td> <td>Perawatan</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> </tbody> </table>	No	Deskripsi	Material	Kelebihan	Kekurangan	1.	Kayu	Kayu	Kelembutan	Perawatan	2.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	3.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	4.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	<p>Slip-resistant floor finishes should be used, shiny and reflective floors such as marble, glazed tiles and the like should be avoided.</p>	<p>Tabel material lantai ruangan pada desain.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Deskripsi</th> <th>Material</th> <th>Kelebihan</th> <th>Kekurangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Kayu</td> <td>Kayu</td> <td>Kelembutan</td> <td>Perawatan</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Keramik</td> <td>Keramik</td> <td>Kebersihan</td> <td>Slip</td> </tr> </tbody> </table>	No	Deskripsi	Material	Kelebihan	Kekurangan	1.	Kayu	Kayu	Kelembutan	Perawatan	2.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	3.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	4.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip	<p>•Desain sesuai dengan standar dikarenakan material lantai pada ruangan sesuai kriteria yaitu penutup lantai anti-slip berkektur.</p>	<p>Konsep Perencanaan Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY bahwa Konsep tanaman ruang dalam menggunakan kombinasi material kayu, dinding bata, dan juga karpet. Material kayu digunakan sebagai perabot dan juga penutup setengah dinding, selangkan material karpet di gunakan pada lantai, agar tidak menimbulkan terpeleset pada lansia.</p>	✓	4	4	Desain telah sesuai, hanya saja perlu di sesuaikan dengan maintenance material sehingga memudahkan pengguna.
No	Deskripsi	Material	Kelebihan	Kekurangan																																																									
1.	Kayu	Kayu	Kelembutan	Perawatan																																																									
2.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									
3.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									
4.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									
No	Deskripsi	Material	Kelebihan	Kekurangan																																																									
1.	Kayu	Kayu	Kelembutan	Perawatan																																																									
2.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									
3.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									
4.	Keramik	Keramik	Kebersihan	Slip																																																									

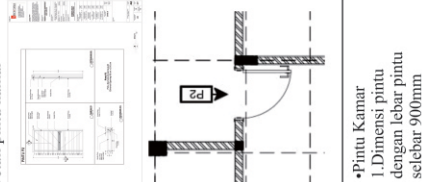
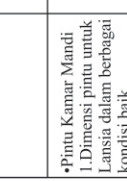



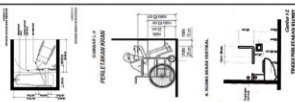
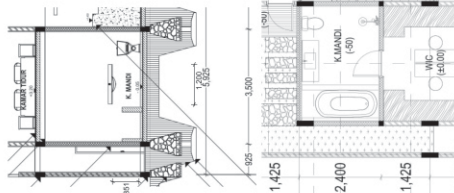

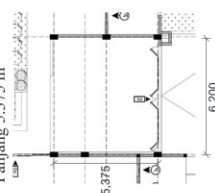
Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian		Nilai Indikator Keberhasilan	Nilai Hasil Analisis	Rekomendasi
				Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai Tidak Sesuai			
			<p>6. Tangga memenuhi standar persyaratan teknis.</p> 	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>	<p>Tangga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan kenyamanan tangga dengan ukuran uptrade 15-19cm, antrade 27-30cm</li> </ol>  <p>Potongan Tangga</p> <p>Ukuran Tangga</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan kasus desain tinggi pijakan terbilang 160mm pada standar maks 190mm.</li> <li>• Berdasarkan kasus desain tinggi railing 800mm pada standar maks 800mm</li> <li>• Berdasarkan kasus desain lebar nose 2cm pada standar maks 4cm.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil analisis pada desain tangga sesuai dengan standar.</li> </ul>	<p>Pendekatan Desain Interior untuk Hunian Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Degeneratif. Studi Kasus Rumah Tinggal Jl. Bukit Dago Utara, Bandung Anastasia Oktavia Sati Zein, lansia berusia 90 tahun-an jarang menggunakan tangga dalam aktivitas kesehariannya. namun fasilitas ini harus disesuaikan dengan ergonomi lansia. Tangga penghubung lantai atas dan bawah mempunyai lebar anak tangga 30 cm dengan tinggi anak tangga 15 cm (umumnya tinggi anak tangga 17 – 18 cm).</p>	✓		5	5	Desain telah sesuai, namun perlu ditingkatkan kembali bahwa kini tangga memiliki teknologi baru seperti lift kursi sehingga lebih efisien.	
TOTAL NILAI INDIKATOR										17	11	= 64,706 %		



Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kausus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian			Nilai Indikator Keberhasilan	Nilai Hasil Analisis	Rekomendasi
				Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai			
3.	Keamanan	Kebutuhan akan rasa keamanan dan ketertarikan, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan kemandirian dan sebagainya. 1. <i>Kemampuan ancaman bahaya dari luar bangunan/ kriminalitas.</i>	•Hubungan ruang antara private,semi privat, semi public,dan Data Asitek. servis dibedakan sesuai lakara: Erlangga dengan fungsi ruang.	Neufert, Ernest 1995, Data Asitek. Erlangga		 Untuk dapat mengakses kedalam bangunan utama,maka pengunjung/tamu harus melalui area carport terlebih dahulu untuk menuju ke teras/garasi, pada area tersebut merupakan area krusial karena sirkulasi orang keluar masuk ada pada jalur ini maka dari itu pada ruang servis asisten rumah tangga diletakkan berdekatan dengan muka bangunan dan terdapat jendela arsitektural yang dapat mengawasi pada bagian depan bangunan jika akan ada tamu yang berkunjung/kedatangan pemilik rumah namun diharapkan melapor terlebih dahulu kepada petugas asisten rumah tangga.	•Desain sesuai dengan pedoman standar Kelas I (Bangunan gedung hunian biasa Kondisi Darurat (Emergency) Pada Bangunan Gedung.	Jamal Pennington Keamanan dengan Desain, Kosi Rahadi, Probo Imdadi,perintis bab tentang Ruang pertahanan (defensible space) Untuk memberikan pandangan/pengendalian maksimum, pertama-tama selalu tinggalkan lebih kecil, sehingga mempunyai definisi yang jelas sebagai area/zona. Zona ini menjadi pola pokok untuk perencanaan bermacam-macam Space. Adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah area yang telah membuat sebuah "Zone of Defense". Area tersebut ditandai sebagai zona semi privat, atau zona privat. Penandaan ini akan menegaskan penggunaan yang pantas, dari setiap zona dan menuntun siapa saja yang masuk ke dalamnya selama dapat dipervoyai dengan pasti.	✓			1	1	Desain telah sesuai, hanya saja perlu antisipasi ketika pada ruang panta/pembantu tidak ada sehingga penggunaannya perlu adanya ruang cciv untuk memantau keamanan bangunan tersebut.	
			•Dinding pagar bangunan rumah memenuhi standar persyaratan teknis dan peraturan terkait.	PERATURAN DAERAH KHUSUS JAKARTA NOMOR 7 TAHUN 1991 TENTANG BANGUNAN DALAM WILAYAH DAERAH KHUSUS JAKARTA		Dinding pagar memiliki dimensi lebar 900mm dan tinggi 1.8m Pagar sebagai keamanan antara bangunan dengan bahu jalan.keinginan klien menginginkan pagar rumah yang aman dikarekan faktor kejehatan sangat tinggi material alami seperti batu andesit,dan softscape berupa vertical wire sebagai tanaman rambat, dengan maksud secara estetika terlihat green dan natural secara keamanan tetap sebagai pembatas antara bangunan utama dengan jalan.	•Desain sesuai dengan pedoman memenuhi standar persyaratan teknis dan peraturan terkait.	"Pagar Hunian, sebagai Citra, Estetika atukah Simbol Permusuhan terhadap Lingkungan sekitar",Tomuan .Sebaliknya pagar mendesain pagar yang lebih bersifat semi transparan. Tujuannya adalah membuka hubungan dengan tetangga untuk meningkatkan habituminimas dan memudahkan pengawasan satu dengan lainnya.	✓			1	1	Desain telah sesuai, hanya saja perlu dipertimbang kan hubungan antar tetangga ketika memiliki pagar yang cukup massive dan tinggi dengan adanya softscape akan memberikan keamanan namun interaksi antar tetangga cukup terlihat dari site.	
<b>TOTAL NILAI INDIKATOR</b>										2	2	= 100 %			


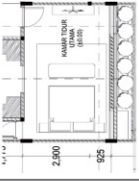

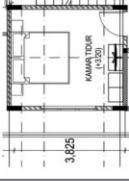


Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Pemilihan			Nilai Indikator Keterbacaan	Nilai Penilaian Analisis	Rekomendasi
				Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai			
4.	Kegunaan	a. Kegunaan yaitu setiap orang harus dapat menggunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Lansia dapat mengoperasikan/mengakses pintu ruang sesuai kegunaannya. 1. Desain/Bukaan pada pintu memenuhi persyaratan teknis untuk dapat di akses bagi lansia.	<p>•Pintu Pagar</p> <p>a. Adanya grendel pintu.</p> <p>b. Pegangan vertikal 1 sisi untuk menarik pintu.</p> <p>c. Daun pintu dibuat dengan bibot agak berat. Beri plat tendang setinggi 2,5cm dari tanah.</p> <p>d. Lebar pintu dengan minimal ukuran 80cm.</p>	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>	<p>•Pintu Pagar</p> 	<p>Detail Pintu Pagar</p> 	<p>•Pintu pagar memiliki dimensi lebar 900mm dan tinggi 1.8m, terdapat handrail vertikal dengan material besi holo dan kayu comwood. Namun tidak adanya plat tendang pada bagian bawah.</p>	<p>Pintu pagar cukup sesuai dengan standar. Namun tidak adanya plat tendang pada bagian bawah.</p>	<p>Aksesibilitas Lansia, Direktorat Bina Teknik, 2004. <i>Bahasa Pendataan Elemen Aksesibilitas pada Bangunan Gedung di DKI Jakarta. Jakarta Untuk keamanan kenyamanan perlu adanya</i></p>	✓		4	3	Didesain kan plat tendang pintu pada bagian bawah untuk akses kursi roda agar mudah membuka pagar.	
			<p>•Pintu entrance/masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm.</p> <p>b. Di daerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai.</p> <p>c. Hindari penggunaan bahan lantai yang licin di sekitar pintu.</p> <p>g. Plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda dan tongkat lansia.</p>	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>	<p>•Pintu Utama</p> 	<p>Pintu Entrance</p> <p>a. Pintu utama memiliki lebar bukaan 90 cm.</p> <p>b. Di daerah sekitar pintu masuk tidak adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai.</p> <p>c. Keramik berkekur matte di sekitar pintu.</p> <p>g. Tidak ada plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu.</p>	<p>•Pintu entrance berdasarkan standar dengan fakta hanya memiliki kekurangan pada plat tendang dibagian bawah pintu yang tidak dimiliki pada desain.</p>	<p>Desain pintu entrance cukup sesuai karena menghindari terjadinya kecelakaan, dan bila itu terjadi dapat penanganan a secara cepat. Sebagai tambahan bagian desain ruangan secara spesifik dibuahkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan (seperti pegangan pada tangga dan koridor, lantai bertekstur, kamar mandi dengan grip, dan desain pintu yang lebih lebar untuk memungkinkan penggunaan kursi roda beserta seorang perawat atau pendamping untuk masuk ke dalamnya).</p>	✓		4	3	Perlu adanya desain plat tendang pintu pada bagian bawah untuk akses kursi roda agar mudah membuka pagar.		

Aspek	No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian		Nilai Indikator Ketertarikan	Nilai Hasil Akhir	Rekomendasi
					Standar	Data					Sesuai	Cukup Sesuai			
A k s e s i b i l i t a s				<p>•Pintu Kamar</p> <p>1.Dimensi pintu untuk Lansia dalam berbagai kondisi baik normal maupun berkursi roda yaitu dengan lebar pintu selebar 32 inci (81,3 cm), dengan ketinggian 210 cm.</p> <p>2.Jarak handle pintu kamar dengan lantai maksimal 1,1m dan jendela 1,2m dari permukaan lantai.</p>	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>	<p>•Pintu Kamar</p> <p>1.Pintu Kamar dengan lebar pintu selebar 900mm dengan ketinggian 2.1 m</p> <p>2.Jarak dari handle pintu kamar dengan lantai 1.1m dari permukaan lantai.</p> 	<p>Pintu kamar berdasarkan standar minimal dengan fakta dimensi pintu dengan lebar pintu selebar 900mm dengan ketinggian 2.1 m sehingga memenuhi standar dan jarak dari handle pintu kamar dengan lantai 1,1m dari permukaan lantai sehingga memenuhi standar.</p>	<p>•Desain pintu kamar sesuai berdasarkan standar dengan fakta.</p>		✓		3	3	Desain telah sesuai, hanya saja mengikuti teknologi sekarang pintu otomatis dapat mempermudah pengguna khususnya lansia.	
				<p>•Pintu Kamar Mandi</p> <p>1.Dimensi pintu untuk Lansia dalam berbagai kondisi baik normal maupun berkursi roda yaitu dengan lebar pintu selebar 900mm, dengan ketinggian 210 cm.</p> <p>2.Jarak handle pintu kamar dengan lantai maksimal 1,1m dan jendela 1,2m dari permukaan lantai.</p>		<p>•Pintu Kamar Mandi</p> <p>1.Dimensi pintu dengan lebar pintu selebar 900mm dengan ketinggian 2.1 m</p> <p>2.Jarak dari handle pintu kamar dengan lantai 1.1m dari permukaan lantai.</p> 	<p>Pintu kamar mandi berdasarkan standar minimal dengan fakta dimensi pintu dengan lebar pintu selebar 900mm dengan ketinggian 2.1 m sehingga memenuhi standar dan jarak dari handle pintu kamar dengan lantai 1,1m dari permukaan lantai sehingga memenuhi standar.</p>	<p>•Desain pintu kamar mandi sesuai berdasarkan standar dengan fakta.</p>		✓		3			

Aspek	No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian		Nilai Indikator Keberhasilan	Nilai Hasil Akhir	Rekomendasi
					Standar	Data					Sesuai	Tidak Sesuai			
Aspek	1		2. Toilet dapat digunakan bagi lansia dengan kursi roda maupun alat bantu jalan.	<p>2. Adanya Toilet yang memenuhi persyaratan teknis.</p> 	<p>Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.</p>		<p>1. Ruang gerak toilet memiliki ukuran 2.3x1.6</p> <p>2. Lebar pintu toilet 900mm</p> <p>3. Tidak ada handrail</p> <p>4. Ketinggian kloset 450mm dari lantai.</p> <p>5. Ketinggian countertop 850mm</p> <p>6. Countertop dengan lebar 1.2m</p> <p>7. Ruang gerak wastafel 1.3x1.4</p> <p>8. Ukuran panjang wastafel 460mm</p> <p>9. Lantai keramik bertekstur kasar 25x40</p> <p>Detail kamar mandi</p> 	<p>Toilet berdasarkan standar minimal dengan fakta pada kasus desain tidak adanya handrail dan ukuran lebar countertop oversize dengan ukuran 1.2m sehingga desain cukup memenuhi standar.</p>	<p>Toilet Desain cukup memenuhi standar hanya saja tidak adanya handrail dan countertop oversize dari standar yang ditentukan.</p>	<p>✓</p>	<p>9</p>	<p>7</p>	<p>Desain cukup sesuai, hanya saja perlu adanya desain handrail pada toilet sehingga memudahkan pengguna khususnya lansia dalam menggunakan aktifitasnya didalam ruang kamar mandi.</p>		
				<p>3. Garasi yang memenuhi persyaratan teknis. Lebar minimal 3m Panjang minimal 4,8 m</p>	<p>Universal Design, Selwyn Goldsmith.</p>	<p>Standar Carport</p> 	<p>3. Garasi memiliki ukuran Lebar 6.2 m dan Panjang 5.375 m</p> 	<p>Garasi berdasarkan standar minimal dengan fakta pada kasus desain Lebar 6.2 m pada standar minimal 3m dan Panjang 5.375 m pada standar 4.8 sehingga desain melebihi batas minimal standar.</p>	<p>Garasi pada kasus memenuhi standar karena melebihi batas minimum standar yang ditentukan.</p>	<p>✓</p>	<p>2</p>	<p>2</p>	<p>Garasi pada kasus memenuhi standar karena melebihi batas minimum standar yang ditentukan.</p>		





Aspek No.	Kategori	Kriteria	Parameter	Kebutuhan Data		Fakta pada Kasus Desain	Analisis	Result	Discussion	Penilaian		Nilai Indikator Ketertarikan	Nilai Indikator Analisis	Rekomendasi
				Standar	Data					Sesuai	Tidak Sesuai			
5.	Kemandirian	a. Kemandirian yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan menggunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain. 1. Layout ruang dengan ruang gerak bebas dalam lansia dalam bergerak.	Layout Ruang Gerak dalam Ruang Tidur meliputi : 1. Jarak tempat tidur dengan dinding 1,1 m. 2. Besar Ruang gerak bebas dalam ruang yang dapat menyesuaikan dengan manuver kursi roda.	Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor-306/KPTS/1989 Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.	1. Tempat tidur tunggal dengan ukuran minimal dari jarak dinding 1,1m 	<p><b>•Ruang Kamar Utama</b></p> <p>Ruang gerak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran jarak tempat tidur ke dinding pada desain 1.1m</li> <li>2. Dimensi ukuran besar ruang tidur 5.9x4.1 = 24.29 m<sup>2</sup></li> <li>3. Ukuran luas tempat tidur 1.8x2=3.6m<sup>2</sup>.</li> </ol> 	<p>•Berdasarkan jarak tempat tidur ke dinding pada desain 1.1m sedangkan tempat tidur tunggal dengan ukuran minimal dari jarak dinding standar minimal 1.1m sehingga desain masih mempunyai kebutuhan kenyamanan.</p>	<p>•Ukuran aksesibilitas sirkulasi pada kamar tidur besar sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	Tinjauan Kenyamanan Ruang Kamar tidur Pantu Jompo di Bandung dengan oleh : Tiara Isfiaty Program Studi Desain Interior UNIKOM, menyatakan bahwa dalam perencanaan sebuah fasilitas dalam hal ini pantu jompo	✓	2	2		
			Layout Ruang Gerak dalam Ruang Dapur meliputi : 1. Jarak meja makan 1.1m. 2. Besar Ruang gerak bebas dalam ruang yang dapat menyesuaikan dengan manuver kursi roda.	HQI & London Housing Design Guide, 2010	Jarak bebas terbelah 1.1m/900mm /1.3m dari meja makan  Menurut Emst Neufert untuk ruang kumpulan atau ruang duduk dengan aktifitas, nonton, membaca tangan, luas ruang bersama untuk tiap orang diperhitungkan minimal 1,9 m <sup>2</sup> .	<p><b>•Ruang Kamar Kecil</b></p> <p>1. Ukuran jarak tempat tidur ke dinding pada desain 1.9m</p> <p>2. Dimensi ukuran besar ruang tidur 3.5x3.825" = 13.4 m<sup>2</sup></p> 	<p>•Berdasarkan jarak tempat tidur ke dinding pada desain 1.9m sedangkan tempat tidur kecil dengan ukuran minimal dari jarak dinding standar minimal 1.1m sehingga desain melebihi kebutuhan kenyamanan.</p>	<p>•Ukuran aksesibilitas pada kamar tidur besar sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	<p>•Ukuran aksesibilitas sirkulasi pada kamar tidur besar sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	✓	2	2		
			Layout Ruang Gerak dalam Ruang Dapur meliputi : 1. Jarak meja makan 1.1m. 2. Besar Ruang gerak bebas dalam ruang yang dapat menyesuaikan dengan manuver kursi roda.	HQI & London Housing Design Guide, 2010	Jarak bebas terbelah 1.1m/900mm /1.3m dari meja makan  Menurut Emst Neufert untuk ruang kumpulan atau ruang duduk dengan aktifitas, nonton, membaca tangan, luas ruang bersama untuk tiap orang diperhitungkan minimal 1,9 m <sup>2</sup> .	<p>Ukuran meja makan 900x2m ukuran ruang bebas sehingga pada ruang bebas memiliki 2.1m</p> 	<p>•Ukuran ruang gerak lansia sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	<p>•Ukuran ruang gerak lansia sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	<p>•Ukuran ruang gerak lansia sesuai dengan standar teknis karena memenuhi dari standar minimum.</p>	✓	2	2		
<b>TOTAL NILAI INDIKATOR</b>										8	8	8	100 %	